

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELOMPOK SOSIAL  
DENGAN PERILAKU PEMILIH PADA PEMILIHAN KEPALA  
DAERAH KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2015**

Belva Hendry Lukmana  
Program Studi Sosiologi  
FISIP Universitas Sebelas Maret Surakarta  
belvabennington@gmail.com

Bambang Wiratsasongko  
Program Studi Sosiologi  
FISIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

Received: 12-5-2017

Accepted: 19-5-2017

Online Published: May 29, 2017

**Abstract**

In the local elections with a system of direct election of social groups and the community itself play a very important both for the success of the elections and the candidates who will fight. For that it is interesting to be conducted a research about how is the relationship between Social Support Level Group of people with voter behavior in the election of Regional Head Sukoharjo 2015.

In this study, researchers used Mahzab Columbia that were often used by previous researchers to explain the behavior of voters in a sociological approach. The hypothesis of this research that there is a significant relationship between the level of Community Social Support Group (X) by the Voter Behavior (Y) In local elections Sukoharjo 2015.

This type of research is a survey research. This research is located in Sukoharjo district. For a sampling technique in this study researchers used a type of Random sampling area. This sampling technique based on regions and each region samples will be taken based on the proportion of the sub-population in each region. To test the hypothesis researchers used a Product Moment Correlation Analysis. Statistical test is used to look for correlations between variables.

At  $p = 0.05$ , for  $N = 100$ ,  $N = 100$  critical value, 0.195. Therefore the value of  $r_{xy} = 0.252 > 0.195$  of the critical  $r_{p = 0.05}$ , then for  $r_{xy} = 0.520$  is significant. At  $p = 0.01$  for  $N = 100$  is equal to 0.254. Therefore the values of  $r_{xy} = 0.252 < 0.254$  of the critical  $r_{p = 0.01}$ , then for  $r_{xy} = 0.520$  is not significant. The meaning of the value of the relationship between Social Support Level Group with voter behavior is weak correlation, because  $r_{count} > r_{table}$  at  $p = 0.05$  but at  $p = 0.01$   $r_{count} > r_{table}$ , then the hypothesis that the higher the level of Support Social Groups at particular candidate, the higher the voter support for the prospective head region in the elections of 2015 Sukoharjo is acceptable (proved). The correlation results indicate that social

groups such as family, organization, social environment have a tendency of the same choice as the voters in favor of candidates of regional heads Sukoharjo district, 2015.

Keywords: Social Support Level Group, Voter Behavior, and elections

## PENDAHULUAN

Otonomi daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Undang-undang tersebut tidak lagi mengenal paham pembagian wewenang tetapi pelimpahan/penyerahan tugas dalam bentuk urusan wajib dan urusan pilihan. Demikian juga makna otonomi tidak lagi pemahaman administratif tetapi dalam konteks politis.

Dalam konteks politis otonomi daerah diatur pula tentang Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan, dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Pemilihan Kepala Daerah secara langsung merupakan perwujudan konstitusi dan UUD 1945. Seperti telah diamanatkan Pasal 18 Ayat (4) UUD 1945, Gubernur, Bupati dan Wali Kota, masing-masing sebagai kepala pemerintahan daerah provinsi, kabupaten, dan kota dipilih secara demokratis. Hal ini telah diatur dalam UU No 32 Tahun 2004.

Pada Pemilihan kepala daerah langsung memunculkan fenomena berupa perilaku pemilih yang menitik beratkan pada perilaku memilih oleh rakyat terhadap calon

kepala daerah adalah berdasarkan pada pendekatan struktural, maka perilaku rakyat dalam pemiliha kepala daerah, dilihat sebagai hasil dari dualitas dan saling mempengaruhi antara agen dan struktur. Sehingga semua tindakan memilih dari rakyat dianggap sebagai tindakan sosial yang melibatkan pertimbangan terhadap struktur, demikian sebaliknya. Semua struktur terlihat mempengaruhi dan menghalang-halangi dalam semua tindakan sosial. Oleh karena itu agen dan struktur merupakan sesuatu yang saling terkait tak terpisahkan didalam kehidupan sosial, termasuk juga pilihan-pilihan yang diambil oleh rakyat (Rachman:2005,hal 3). Sejak tahun 60-an studi analitik terhadap perilaku pemilih sudah berkembang tapi hampir tidak ada relevansinya dalam konteks politik Indonesia karena pemilu-pemilu yang pernah diselenggarakan sejak pemilu 1955 hingga pemilu 1997 tidak punya arti secara demokratis. Menggelindingnya demokratisasi ditanah air yang telah melahirkan satu pemilu yang cukup demokratis juni 1999 yang lalu memberikan kesempatan bagi dimulainya studi analitik perilaku pemilih di tanali air.

Studi perilaku pemilih bukan saja akan menyumbang bagi perkembangan studi bidang ilmu pengetahuan politik tapi juga bagi kepentingan praktis, yakni membantu memperkirakan perilaku pemilih di

Indonesia dalam pemilu-pemilu demokratis berikutnya. Dalam studi-studi analitik atas masalah mengenai perilaku pemilih partai politik atau calon tertentu. Variabel yang berhubungan dengan perilaku pemilih itu biasanya dicermati dari pengelompokan sosial masyarakat seperti agama, kelas sosial, kelompok etnik atau suku bangsa, keterikatan dengan tokoh lokal, kondisi politik lingkungan, identifikasi dengan partai politik tertentu, serta evaluasi subjektif terhadap keadaan ekonomi pemilih.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Dukungan Kelompok Sosial dan Perilaku Pemilih

#### 1.1 Penelitian Terdahulu

*Javanes Voters: A Case Study of Election Under Party a Hegemonic Party System* Karya Afan Gaffar (1992) Menjelaskan pemilih Jawa menggunakan penjelasan teoritis tentang voting behavior didasarkan pada sekurang-kurangnya tiga model pendekatan, yaitu pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis dan pendekatan politis rasional. Di lingkungan ilmuwan sosial Amerika Serikat model pertama disebut sebagai Mazhab Columbia (the Columbia School of Electoral Behavior), sementara model kedua disebut sebagai Mazhab Michigan (The Michigan Survey Research Center). Mazhab pertama lebih menekankan peranan faktor-faktor sosiologis dalam membentuk perilaku politik seseorang, sementara mazhab kedua lebih mendasarkan faktor psikologis seseorang dalam menentukan perilaku politiknya. Sedangkan pendekatan

Dari serangkaian gambaran terkait pemilihan Kepala Daerah yang selalu menarik antusias dan partisipasi warga masyarakat khususnya di Kabupaten Sukoharjo sangatlah menarik diteliti bagaimana hubungan antara dukungan kelompok sosial dan perilaku pemilih sebagai calon pemilih untuk tahapan proses menuju pemilihan Kepala Daerah tahun 2015 dalam perilaku memilihnya di pemilihan yang dilakukan pada tanggal 9 Desember 2015.

politik rasional, yang muncul kemudian untuk mengkritik dua pendekatan sebelumnya melihat tidak hanya faktor sosiologis dan psikologis yang mempengaruhi perilaku politik seseorang, melainkan juga faktor-faktor situasional yang ikut berperan dalam mempengaruhi pilihan politik seseorang (Afan Gaffar. 1992).

#### 1.2 Kelompok Sosial

##### 1.2.1 Pengertian Kelompok Sosial

Menurut Soerjono Soekanto, Pengertian dari Kelompok sosial adalah himpunan atau kesatuan kesatuan manusia yang hidup bersama karena saling berhubungan di antara mereka secara timbal balik dan saling mempengaruhi.

Menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, Istilah kelompok sosial diartikan sebagai kumpulan manusia yang memiliki kesadaran akan keanggotannya dan saling berinteraksi

Menurut George Homans, Kelompok Sosial adalah kumpulan individu

yang melakukan kegiatan, interaksi, dan memiliki perasaan untuk membentuk suatu keseluruhan yang terorganisasi dan berhubungan timbal balik.

### **1.3 Perilaku Pemilih**

#### **1.3.1 Pengertian Perilaku**

##### **Pemilih**

Menurut Winarni, Perilaku pemilih adalah merupakan tingkah laku pemilih dalam menetapkan pilihan yang mengkhususkan pada kebiasaan atau kecenderungan pilihan rakyat dalam pemilu serta later belakang melakukan pilihan tersebut (Winarni. 2005:13).

Menurut Firmansyah, Perilaku pemilih adalah pemilih diartikan sebagai semua pihak yang menjadi tujuan utama para konsestan untuk mereka pengaruhi dan yakinkan agar mendukung dan kemudian memberikan suaranya kepada konsestan yang bersangkutan (Firmansyah. 2007:102).

Menurut Ramlan Surbakti, Perilaku pemilih adalah aktivitas pemberian suara oleh individu yang berkaitan erat dengan kegiatan pengambilan keputusan untuk memilih atau tidak memilih (to vote or not to vote) didalam suatu pemilihan umum (Pilkada secara langsung-pen. Bila

voters memutuskan untuk memilih (to vote) maka voters akan memilih atau mendukung kandidat tertentu Menurut Penulis, Perilaku Pemilih adalah tingkah laku masyarakat yang mempunyai hak pilih dalam menetapkan pilihan dalam hal ini adalah perilaku yang berhubungan dengan kelompok sosialnya (Ramlan Surbakti. 1997:170).

### **2. Mahzab Columbia**

Dalam Mahzab Columbia, dukungan kelompok sosial memiliki peranan besar dalam membentuk sikap, persepsi, dan orientasi seseorang. Dalam banyak penelitian, faktor agama, aspek geografis (kedaerahan), dan faktor kelas atau status ekonomi (khususnya dinegara-negara maju) memang mempunyai korelasi nyata dengan perilaku pemilih. Adapun kelompok sosial itu sendiri antara lain:

#### **1. Kelompok Kategorial:**

Terbentuk oleh perbedaan umur, jenis kelamin, pendidikan

#### **2. Kelompok Sekunder:**

Terbentuk berdasarkan jenis pekerjaan, Status sosio ekonomi dan kelas sosial, Kelompok-kelompok etnis yang meliputi ras, agama, dan daerah asal.

#### **3. Kelompok Primer:** Terbentuk berdasarkan interaksi paling intens sehari-hari, yaitu Keluarga (Muhammad Asfar. 1996).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelithn survey. Survey adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendiskripsikan gejala - gejala yang diteliti. Dengan lokasi penelitian di 12 Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo. Untuk tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis Area Random Sampling. Tehnik pengambilan sampel ini berdasarkan pada wilayah dan setiap

wilayah akan diambil sampel berdasarkan proporsi sub populasi di masing-masing wilayah yang terpilih. Untuk menguji kebenaran hipotesis dalam uji statistik, maka dalam penelitian ini digunakan adalah Analisa Korelasi Product Moment. Dimana uji statistik ini digunakan untuk mencari korelasi antar variabel yang ada. Dalam hal ini variabelnya adalah Dukungan Kelompok Sosial Dengan Perilaku Pemilih.

## PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Dukungan Kelompok Sosial

- 1.1 rentang umur terbanyak yaitu umur 17-26 dan 47-56
- 1.2 50 Orang (50%) merupakan responden Laki-laki dan 50 Orang (50%) merupakan responden Perempuan
- 1.3 Kecamatan Mojolaban dan Polokarto sebesar masing-masing 10 Responden (10%)
- 1.4 Agama Islam yaitu sebesar 95 responden (95%)
- 1.5 86 responden (86%) Sudah Kawin
- 1.6 Tingkat pendidikan sebagian besar adalah lulusan SMA yaitu 45 responden (45%)
- 1.7 Pekerjaan pegawai swasta paling banyak dijalani oleh responden yaitu 34 Orang (34%)
- 1.8 Penghasilan responden paling banyak antara Rp 1.000.000- 1.500.000 atau setara dengan UMR kabupaten Sukoharjo
- 1.9 85 responden menyatakan keluarganya tidak memfavoritkan atau sebagai pendukung setia salah satu partai politik.
- 1.10 partai pengusung calon Kepala Daerah tetap berpengaruh pada pilihan masyarakat sebesar 52% responden menyatakan keluarga akan memilih calon Kepala Daerah yang diusung oleh Partai yang mayoritas keluarga responden favoritkan atau sukai
- 1.11 lingkungan responden dalam hal ini setingkat RT/RW mayoritas mempunyai kesamaan dalam memilih Partai yang di dukung yaitu sebesar 48 %
- 1.12 sebanyak 69 atau 69% responden aktif dalam Organisasi kemasyarakatan seperti perkumpulan RT, Karangtaruna dan sebagainya
- 1.13 mayoritas organisasi yang diikuti responden memihak atau mendukung

salah satu kandidat yaitu sebesar 69 atau 69 %.

### 2. Gambaran Perilaku Pemilih

- 2.1 Partisipasi responden, sebesar 80 atau 80% responden mengaku akan menggunakan hak pilihnya untuk memilih calon pada Pilkada Sukoharjo 2015
- 2.2 Mayoritas sebesar 80 atau 80% responden ikut mendukung apabila organisasi yang dia ikuti misalkan perkumpulan RT, muda-mudi atau organisasi tertentu mendukung pasangan calon tertentu pada Pilkada Sukoharjo 2015 kali ini
- 2.3 sebesar 60 atau 60% responden memilih calon karena lingkungan tempat tinggalnya diberi bantuan baik berupa fisik maupun non-fisik. Dengan faktor ini
- 2.4 54 atau 54% responden menjawab akan memilih kandidat kepala Daerah berdasarkan dukungan mayoritas keluarga
- 2.5 Wardoyo Wijaya merupakan tokoh yang paling disukai dan akan dipilih sebanyak 61 atau 61% responden

### 3. Hubungan Dukungan Kelompok Sosial Dengan Perilaku Pemilih

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara Dukungan Kelompok Sosial dengan perilaku pemilih perlu dilakukan analisis product moment, namun data yang tersaji merupakan data ordinal yang tidak dapat dilakukan perhitungan melalui analisis tersebut sehingga perlu dilakukan pengubahan data dari ordinal ke interval melalui cara transformasi linier.

Selanjutnya untuk mengetahui hasil akhir untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara Dukungan Kelompok Sosial dengan perilaku pemilih pada pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sukoharjo tahun 2015 adalah menggunakan

**Correlations**

		Dukungan Sosial	Perilaku Memilih
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	.252 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)		.011
	N	100	100
Perilaku Memilih	Pearson Correlation	.252 <sup>*</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.011	
	N	100	100

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

analisis korelasi *product moment* dari data nilai tiap variable jawaban dari responden pada tabel diatas dengan menggunakan rumus

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Atau untuk mempercepat proses perhitungan dapat menggunakan Software SPSS. Dengan out hasil akhir sebagai berikut:

**Signifikasi Hasil Korelasi:**

Pada p = 0,05, untuk N = 100, nilai kritis N= 100, sebesar 0,195. Oleh karena nilai rxy = 0,252 > 0,195 dari r kritis pada p =0,05, maka untuk rxy = 0,520 adalah signifikan. Pada p = 0,01 untuk N = 100 adalah sebesar 0,254. oleh karena nilai nilai rxy = 0,252 < 0,254 dari r kritis pada p = 0,01, maka untuk rxy = 0,520 adalah tidak signifikan. Arti dari nilai hubungan antara Dukungan Kelompok

Sosial terhadap perilaku pemilih terdapat hubungan tetapi lemah, karena r hitung > r tabel pada p = 0,05 akan tetapi pada p = 0,01 r hitung > r tabel, maka hipotesis yang menyatakan semakin tinggi Dukungan Kelompok Sosial pada kandidat tertentu maka semakin tinggi dukungan pemilih terhadap calon kepala daerah di Pilkada Kabupaten Sukoharjo 2015 dapat diterima. Sehingga Ho = ditolak, Ha = diterima. Dari hasil korelasi diatas dapat dijelaskan bahwa, Dukungan sosial mempunyai hubungan dengan pilihan pemilih dalam memilih dan mendukung salah satu calon Kepala Daerah pada Pilkada Sukoharjo 2015. Hal ini memperlihatkan Dukungan sosial tertentu memiliki kognisi sosial tertentu yang pada akhirnya bermuara pada perilaku tertentu. Kognisi yang sama antar anggota subkultur terjadi karena sepanjang hidup mereka dipengaruhi lingkungan fisik dan sosio kultural yang relatif sama. Mereka dipengaruhi oleh kelompok-kelompok referensi yang sama. Kerena itu, mereka memiliki kepercayaan, nilai, dan harapan yang juga relatif sama, termasuk dalam kaitannya dengan preferensi pilihan politik khususnya dalam penelitian kali ini pilihan politik masyarakat pada Pilkada Sukoharjo 2015. Dengan pendekatan ini, Dukungan Kelompok Sosial yang sama cenderung mempunyai prefensi politik yang sama pula.

**4. Pembuktian Teoritis**

Dari hasil korelasi antar variabel untuk membuktikan teori teori yang dijadikan landasan untuk menentukan perilaku memilih masyarakat pada Pilkada 2015 kabupaten Sukoharjo adalah teori yang menggunakan pendekatan Sosiologis yang dikenal dengan Mahzab Columbia oleh yang diukur dengan variabel Dukungan Kelompok Sosial memiliki hubungan tetapi tidak cukup kuat dengan perilaku pemilih masyarakat pada Pilkada 2015 Kab. Sukoharjo. Dukungan Kelompok Sosial

tertentu memiliki kognisi sosial tertentu yang pada akhirnya bermuara pada perilaku tertentu. Kognisi yang sama antar anggota subkultur terjadi karena sepanjang hidup mereka dipengaruhi lingkungan fisik dan sosio kultural yang relatif sama. Mereka dipengaruhi oleh kelompok-kelompok referensi yang sama. Kerena itu, mereka memiliki kepercayaan, nilai, dan harapan yang juga relatif sama, termasuk dalam kaitannya dengan preferensi pilihan politik khususnya dalam penelitian kali ini pilihan politik masyarakat pada Pilkada Sukoharjo 2015. Dengan pendekatan ini, Dukungan Kelompok Sosial yang sama cenderung mempunyai prefensi politik yang sama pula.

## KESIMPULAN

Dukungan Kelompok Sosial pada dasarnya merupakan dukungan yang ditujukan kepada kandidat untuk mewujudkan harapan harapan Kelompok Sosial tersebut. Kelompok Sosial akan mendukung kandidat yang paling menguntungkan untuk kelompoknya. Dalam kelompok sosial tentunya terdapat sekumpulan anggota yang saling berinteraksi, dalam interaksi ini pola perilaku mulai terbentuk entah anggota berpengaruh terhadap kelompok sosialnya ataupun kelompok sosial yang berpengaruh terhadap anggotanya. Organisasi kemasyarakatan ataupun organisasi lain yang masyarakat ikuti ini cukup menentukan kemana arah perilaku anggotanya akan dibawa. Dalam hal ini khususnya perilaku anggota untuk memilih salah satu kandidat dalam pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sukoharjo.

Perilaku Pemilih pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sukoharjo dapat dilihat dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pemilih mempunyai kesamaan pilihan dengan kelompok sosialnya. Kelompok sosial dalam penelitian ini dijelaskan antara lain keluarga, lingkungan

masyarakat dan organisasi yang diikuti masyarakat. Adapun kandidat yang mayoritas didukung oleh baik pemilih maupun kelompok sosial adalah kandidat yang memberi perhatian kepada lingkungan dimana tempat ia tinggal dan organisasi yang ia ikuti serta pemilih juga mempunyai pilihan yang sama dengan mayoritas anggota keluarga. Tokoh politik sekaligus *Incumbent* Wardoyo Wijaya merupakan tokoh yang paling disukai dan akan dipilih kembali oleh mayoritas pemilih serta paling berpotensi untuk menang kembali pada Pemilihan kali ini.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan Hubungan Dukungan Kelompok Sosial dengan perilaku pemilih pada Pilkada Sukoharjo Tahun 2015 ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Kelompok Sosial masyarakat (X) dengan perilaku pemilih (Y) masyarakat Kabupaten Sukoharjo. Arti dari signifikansi hubungan adalah menunjukkan hubungan

## DAFTAR PUSTAKA

- Asfar, Muhammad. 1996. "Beberapa Pendekatan dalam Memahami Perilaku Pemilih", dalam *Jurnal Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia.
- Firmanzah. 2007. *Marketing Politik*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Gaffan, Afar. 1992. *Javanese Voters: A Case Study of Election Under a Hegemonic Party System*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Slamet, Drs. Yulius M.Sc. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: UNS Perss

Surbakti, Ramlan. 1997. Partai, Pemilih dan Demokrasi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.